

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan setiap manusia. Perkembangan jaman ke era yang lebih modern ini juga mendorong perubahan – perubahan pada dunia pendidikan. Perubahan ini dilakukan untuk beradaptasi dari kebutuhan di jaman modern ini. Maka dari itu sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan secara terus-menerus mengikuti perkembangan kurikulum dan perubahan jaman.

Saat ini kualitas sistem pendidikan di Indonesia masih dalam kategori rendah karena kurang meratanya fasilitas pendidikan di seluruh Indonesia. Menurut data yang telah dirilis Worldtop20.org pada tahun 2023 peringkat pendidikan Indonesia berada di urutan ke 67 dari 203 negara di dunia. Infrastruktur pendidikan yang kurang merata, kurikulum yang terus berubah, sampai rendahnya kualitas pendidik di Indonesia juga menjadi penyebab utama mengapa sistem pendidikan di Indonesia masih berada dalam kategori rendah.

Perkembangan pendidikan pada suatu negara merupakan salah satu indikator penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa itu. Pendidikan berbanding lurus dengan tumbuh kembang suatu negara. Sumber daya manusia yang unggul akan dihasilkan untuk kemajuan suatu negara jika kualitas pendidikannya baik; sebaliknya, jika kualitas pendidikannya buruk, cenderung tidak akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Negara mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk meningkatkan pendidikan bagi masyarakat, dengan seperlima dari total anggaran ditujukan untuk sektor ini. Namun, hal ini tidak memberikan dampak yang signifikan, karena Indonesia masih berada di bawah standar internasional. Standar ini diterbitkan oleh OECD melalui laporan yang dikenal sebagai PISA, yang memuat peringkat hasil pendidikan oleh OECD pada tahun 2015 dan 2018:

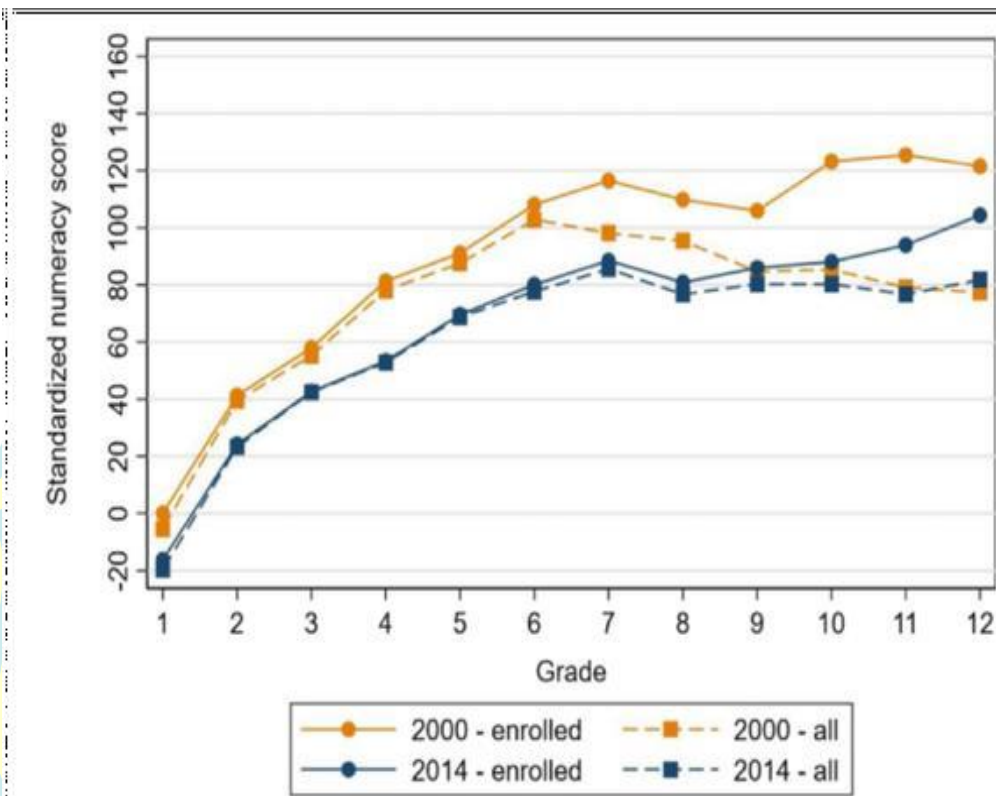


Gambar 1.1 Skor Kemampuan Siswa

Sumber: (Hikmah, 2022)

Gambar di atas menunjukkan indeks skor yang diperoleh siswa dari 70-78 negara pada masing-masing tahun, yang dinilai berdasarkan hasil belajar mereka di bidang matematika, sains, dan kemampuan membaca. Dari data tersebut, diketahui bahwa Indonesia termasuk dalam delapan besar terbawah dari negara-negara yang masuk dalam pemeringkatan, yang berarti kualitas kemampuan siswa di Indonesia berada di posisi terbawah secara internasional.

Nilai rata-rata yang seharusnya dicapai adalah sekitar 1.400, namun Indonesia berada jauh di bawah dengan skor sekitar 1.100, yaitu 1.186 dan 1.146



Gambar 1.2 Profil belajar peserta didik

Sumber: Bima (2021)

Gambar di atas menunjukkan bahwa selama 14 tahun sejak tahun 2000, perubahan dalam pencapaian belajar siswa terjadi secara konsisten, dengan beberapa periode peningkatan dan penurunan. Meskipun demikian, secara keseluruhan, pada tahun 2014 terdapat penurunan sebanyak 20 poin dibandingkan tahun 2000. Grafik tersebut mengindikasikan bahwa di tingkat SD, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, di tingkat SMP dan SMA, peningkatan tersebut terjadi secara perlahan, sehingga grafik menunjukkan kenaikan dengan kemiringan yang tidak terlalu tinggi.

Pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas memainkan peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Hasil belajar siswa adalah salah satu indikator kualitas pendidikan yang dapat diukur,

dan hasil ini berfungsi sebagai tolok ukur seberapa efektif proses pembelajaran di sekolah. Namun, fenomena menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan terkait dengan hasil belajar di tingkat ini. Menurut Nasution (2000) hasil belajar adalah kemampuan yang dikuasai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan ini mencakup berbagai pengalaman yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena memberikan gambaran kepada guru mengenai sejauh mana peserta didik telah berkembang dalam mencapai tujuan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berikutnya. Menurut Husni (2016) hasil belajar setiap peserta didik berbeda satu sama lain. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhinya, yaitu: a) Faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik, yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar, seperti minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, dan kemandirian. b) Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri peserta didik, yang mencakup lingkungan sekitar, seperti lingkungan alam, keluarga, masyarakat, serta faktor lain seperti sekolah dan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Hasil belajar siswa merupakan gambaran dari sejauh mana kemampuan siswa tersebut berkembang setelah melalui aktivitas belajar. Saat ini, terdapat sejumlah siswa yang hasil belajarnya belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM), khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Dalam penelitiannya Listianah (2013) mengungkapkan bahwa 51% - 53% siswa di SMK Hidayah Semarang belum memenuhi kriteria tuntas dalam hasil belajar mata pelajaran ekonomi yang diambil berdasarkan nilai ulangan harian. Dari penelitian Firdani (2021) ditemukan 40,4% dari total 133 siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru belum memenuhi kriteria tuntas dalam mata pelajaran ekonomi yang diambil berdasarkan nilai rata-rata selama aktivitas belajar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama Praktik Keterampilan Mengajar di SMA Negeri 53 Jakarta pada tahun ajaran

2022/2023, mayoritas siswa masih kesulitan untuk memperoleh nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi. Penyebab paling utama masalah ini adalah karena kurangnya pemahaman dan literasi siswa. Ekonomi, pada dasarnya mengkaji masyarakat untuk mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana manusia hidup dan berbagai tindakan yang terkait dengan kebutuhan. Pembangunan sumber daya manusia, kemajuan teknologi, dan ilmu pengetahuan sangat bergantung pada pelajaran ekonomi. Tujuan utama dari pelajaran ekonomi adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana menggunakan penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Karena materi ini membutuhkan pemahaman yang kuat dan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan teori-teori tersebut di lapangan, pemilihan metode belajar yang tepat diperlukan untuk mengajarkan mata pelajaran ini.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2022/2023

KELAS	JUMLAH SISWA	NILAI RATA-RATA	KKM	SISWA YANG TUNTAS		SISWA YANG TIDAK TUNTAS	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
XI-1	36	69	75	12	33%	24	67%
XI-2	36	61	75	11	31%	25	69%
XI-5	34	64	75	12	35%	22	65%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas XI-1 adalah 69 dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang (33%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 24 orang (67%). Sedangkan pada kelas XI-2 memiliki nilai rata-rata 61 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang (31%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 25 orang (69%). Dan terakhir kelas XI-5 yang memiliki nilai rata-rata 64 dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang (35%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 22 orang (65%).

Melihat masih rendahnya hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 53 Jakarta, maka perlu dilakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas aktivitas belajar terutama di mata pelajaran ekonomi. Evaluasi berkaitan erat dengan prestasi yang menunjukkan hasil belajar dari peserta didik. Artinya pada pelaksanaannya proses ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan

kemudian ditentukan ketercapaian tujuan pembelajaran (Arikunto S. , 2016). Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 53 Jakarta sebagian besar masih menggunakan alat evaluasi konvensional (menggunakan kertas), karena masih banyak tenaga pendidik yang belum menguasai teknologi digital. Evaluasi yang bersifat konvensional dapat dikatakan kurang praktis karena selain masih menggunakan kertas sebagai alat evaluasinya, pengoreksian dan penilaian yang dilakukan guru juga manual, sehingga membuang waktu dan semakin banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Selain itu evaluasi secara konvensional memiliki kekurangan kurangnya keefektifan dalam meminimalisir kecurangan yang dilakukan peserta didik dengan mencontek jawaban temannya sehingga hasil evaluasi yang didapat kurang mampu atau tidak akurat dalam menunjukkan secara benar ketercapaian kemampuan peserta didik tersebut.

Adapun penelitian terkait mengenai pemilihan alat evaluasi yang dipakai untuk mengukur hasil belajar dalam aktivitas belajar yang dilakukan oleh Misaffin et al., (2013). Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan sistem evaluasi konvensional dalam pembelajaran masih belum cukup akurat untuk mengukur hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan sistem evaluasi konvensional masih memiliki banyak celah untuk melakukan kecurangan, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa bisa jadi tidak murni dan akurat. Selanjutnya Purba & Dwi (2023) dalam penelitiannya mengenai perkembangan evaluasi hasil belajar berbasis digital juga mengatakan bahwa evaluasi hasil belajar yang diukur dengan metode konvensional cenderung kurang efisien karena sering membuat peserta didik merasa jenuh dan terbebani. Oleh sebab itu, diperlukan alternatif alat evaluasi yang mampu membuat proses evaluasi menjadi lebih menarik dan menyenangkan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan alat evaluasi berbasis digital.

Evaluasi sebagai alat ukur hasil belajar adalah salah satu komponen yang penting dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar. Karena kemajuan teknologi dan perubahan kurikulum yang lebih relevan, alat evaluasi yang digunakan untuk pembelajaran juga mengalami perubahan. Perubahan ini merupakan

bentuk respon dari perubahan – perubahan yang terjadi pada kurikulum dan proses pembelajaran. Evaluasi berbasis digital merupakan penyesuaian alat evaluasi yang relevan dengan kurikulum dan era digitalisasi. Karena pengaruh pandemic Covid-19, kini kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi. Mulai dari mencari sumber dan tambahan materi dari internet, proyek kelompok yang mengharuskan peserta didik menggunakan perangkat seperti *power point*, *words*, *canva*, dsb. Oleh karena itu alat evaluasi yang digunakan oleh para pendidik juga harus menyesuaikan dengan penugasan – penugasan yang diberikan.

Hasil evaluasi pembelajaran atau hasil belajar yang diperoleh juga bergantung pada alat evaluasi yang digunakan oleh pendidik. Hasil evaluasi pembelajaran dapat menggambarkan hasil yang sebenarnya dan mengurangi kesalahan dan kekeliruan jika alat evaluasi yang digunakan berkualitas tinggi. Sebaliknya, jika alat evaluasi yang digunakan kurang berkualitas, hasil evaluasi pembelajaran juga akan kurang maksimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamid1 et al., (2023) menyatakan alat evaluasi berbasis digital dapat membantu guru mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data evaluasi pembelajaran. Ini dapat mengurangi tugas administrasi evaluasi dan meningkatkan efisiensi dan akurasi proses evaluasi. Alat evaluasi berbasis digital juga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi guru untuk belajar.

Evaluasi berkaitan erat dengan prestasi yang menunjukkan hasil belajar dari peserta didik (Arikunto S. , 2016). Artinya pada pelaksanaannya proses ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan kemudian ditentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun alat ukur evaluasi bukan hanya satu – satunya indikator yang mempengaruhi hasil belajar. Pengaruh internal, seperti keinginan peserta didik untuk belajar selama kegiatan belajar, juga dapat mempengaruhi hasil belajar; motivasi belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran; semakin besar keinginan peserta didik untuk belajar, semakin baik hasil belajar.

Seluruh kekuatan pendorong yang berada dalam diri siswa berperan dalam memotivasi kegiatan belajar, memastikan kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan panduan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sardiman A. M., 2000). Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal, seperti hasrat untuk mencapai kesuksesan, dorongan kebutuhan akan pembelajaran, serta aspirasi untuk mewujudkan impian. Namun motivasi bisa juga timbul karena faktor ekstrinsik seperti faktor lingkungan pertemanan dan faktor lain di luar kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar berperan dalam meningkatkan antusias belajar peserta didik, sementara kurangnya motivasi dapat menurunkan antusias belajar yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar mereka. Seorang peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mencapai hasil yang optimal, seperti terlihat dari partisipasi mereka saat mengikuti pelajaran di kelas. Aktivitas belajar memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran. Selama proses belajar, peserta didik diharapkan terlibat secara aktif, yang dapat ditunjukkan melalui kesungguhan mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pemahaman, atau tekun menyelesaikan tugas yang diberikan. Keterlibatan aktif dalam belajar memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa.

Gottfried dalam Ambarwati (2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek tertinggi dari motivasi belajar seperti adanya rasa nyaman dalam belajar, adanya minat dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran serta adanya ketertarikan dan rasa senang ketika mengerjakan tugas sekolah. Motivasi ketika dimiliki oleh peserta didik memicu adanya rasa pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar dan mengerjakan tugas serta berpartisipasi penuh dalam proses belajar mengajar baik yang terjadi secara formal maupun informal. Hal ini tentu juga memiliki pengaruh baik bagi *output* pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik.

UNICEF mengemukakan bahwa selama pertengahan tahun 2020 telah dilakukan suatu survei terkait pembelajaran yang pada saat itu dilakukan secara jarak jauh, dimana survei itu dihimpun melalui kanal media sosial milik

UNICEF. Survei itu menunjukkan bahwa peserta didik mengalami penurunan motivasi atas tindakan belajar, dimana peserta didik merasa tidak ada minat dan rasa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penurunan atas *output* dari tindakan belajar tidak bisa dihindari akibat adanya penurunan motivasi tersebut Jayani (2019)

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai evaluasi berbasis digital, motivasi belajar, dan hasil belajar. Beberapa topik penelitian ini kemudian disajikan dengan judul **“Peran Penggunaan Evaluasi Berbasis Digital dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Siswa Peminatan Ekonomi di SMA Negeri 53 Jakarta)”**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang diterapkan evaluasi berbasis digital dengan kelompok siswa yang diterapkan evaluasi konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara evaluasi berbasis digital dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi dalam kelas yang diterapkan evaluasi konvensional dan kelas yang diterapkan evaluasi berbasis digital pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi dalam kelas yang diterapkan evaluasi konvensional dan kelas yang diterapkan evaluasi berbasis digital pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah?

6. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi dalam kelas yang diterapkan evaluasi konvensional pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dan rendah?
7. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi dalam kelas yang diterapkan evaluasi berbasis digital pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dan rendah?
8. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi di kelas konvensional dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas evaluasi berbasis digital?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang diterapkan evaluasi berbasis digital dengan kelompok siswa yang diterapkan evaluasi konvensional
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara evaluasi berbasis digital dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dalam kelas yang diterapkan evaluasi konvensional dan kelas yang diterapkan evaluasi berbasis digital pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi
5. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dalam kelas yang diterapkan evaluasi konvensional dan kelas yang diterapkan evaluasi berbasis digital pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah

6. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dalam kelas yang diterapkan evaluasi konvensional pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dan rendah
7. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi dalam kelas yang diterapkan evaluasi berbasis digital pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dan rendah
8. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi di kelas konvensional dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas evaluasi berbasis digital?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 53 Jakarta. Secara lebih rinci, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Evaluasi Berbasis Digital, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas sebagai bekal untuk menjadi pendidik di masa depan. Ini akan memberi mereka kesempatan untuk memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah meningkatkan hasil belajar dengan mendorong mereka untuk menggunakan evaluasi digital ekonomi untuk mencapai hasil terbaik.



Intelligentia - Dignitas